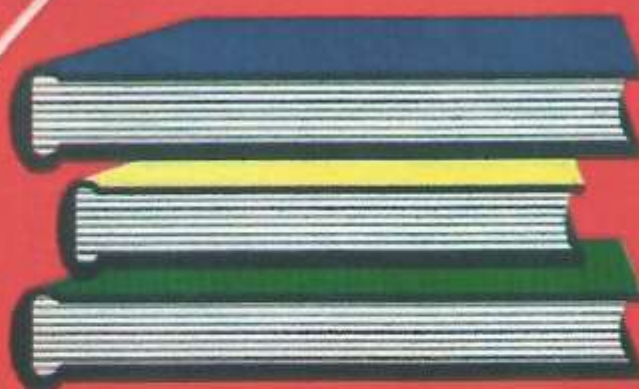


Volume 8, Nomor 1, Juni 2010

ISSN 1693-685X

# Metalingua

JURNAL PENELITIAN BAHASA



<i>Metalingua</i> Jurnal Penelitian Bahasa	Volume 8	Nomor 1	Halaman 1 s.d. 110	Bandung, Juni 2010	ISSN 1693-685X
--	----------	---------	-----------------------	-----------------------	-------------------

BALAI BAHASA BANDUNG

## Petunjuk untuk Penulis

*Metalingua* Jurnal Penelitian Bahasa terbit dua kali dalam satu tahun (Juni dan Desember). Kami mengundang para peneliti, ilmuwan, dan praktisi masalah kebahasaan untuk mengirimkan hasil penelitian dan pemikirannya mengenai kebahasaan yang ditulis dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Naskah diketik dengan MS Word, spasi ganda, pada kertas berukuran A4. Panjang naskah berkisar 15–30 halaman. Tulisan disusun mengikuti urutan berikut: judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka, dan biodata penulis. Abstrak dan kata kunci ditulis dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan jumlah kurang lebih 100 kata. Biodata mencakup informasi mengenai penulis sekurang-kurangnya nama, instansi, alamat instansi, nomor telepon, dan alamat pos-el. Setiap sumber yang dirujuk dalam tulisan harus tercantum dalam daftar pustaka. Selain itu, penulis harus menyertakan subjek, nama perseorangan, nama geografis dan tempat, peristiwa, serta hal-hal penting yang terdapat dalam tulisan yang akan dijadikan indeks.

Kami juga menerima resensi buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan jumlah halaman berkisar 5–7. Tulisan disusun mengikuti urutan sebagai berikut: identitas buku, biodata penulis buku, pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Naskah dapat dikirim dalam bentuk cetakan (melalui pos atau faksimile) yang disertai CD atau dikirim melalui pos-el kami. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan dua eksemplar *Metalingua*.

BALAI  
BAHASA  
BANDUNG

ISSN 1678-145X



771673485003 >

# Metalingua

JURNAL PENELITIAN BAHASA

## DAFTAR ISI

PENGENALAN BUDAYA INDONESIA MELALUI PENGAJARAN BIPA SEBAGAI PENGUNGKAP NILAI-NILAI KEBUDAYAAN: SEBUAH KAJIAN LINTAS BUDAYA <b>Ade Mulyanah</b> .....	1—8
VARIASI SINTAKSIS DALAM PERILAKU TUTUR MENOLAK ETNIK MINANGKABAU MODERN <b>Hetti Waluati Triana</b> .....	9—18
JEJAK PROTOBAHASA AUSTRONESIA PADA BAHASA MADURA: KAJIAN BANDINGAN HISTORIS TERHADAP RETENSI DAN INOVASI FONEM PROTOBAHASA AUSTRONESIA PADA BAHASA MADURA <b>Iqbal Nurul Azhar</b> .....	19—36
LINGUISTIK DAN STUDI TENTANG KEMANUSIAAN <b>Mahsun</b> .....	37—58
PREPOSISI DALAM TEKS BUKU PELAJARAN PKN DAN SEJARAH UNTUK SMA KELAS X DI PONTIANAK <b>Martina</b> .....	59—66
PARTIKEL DALAM BAHASA JAWA CIREBON: PENEGAS MAKSUD TUTURAN <b>Nani Darheni</b> .....	67—80
AMBIGUITAS DAN PLEONASME DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI I JATIWANGI, MAJALENGKA, TAHUN PELAJARAN 2009/2010 <b>Nunung Sriwidianingsih</b> .....	81—94
MODUS DAN MODALITAS DALAM INTERPERSONA BAHASA ARAB <b>Tb. Chaeru Nugraha</b> .....	95—102 ✓

## MODUS DAN MODALITAS DALAM INTERPERSONA BAHASA ARAB

Tb. Chaeru Nugraha\*) ✓

### Abstract

*THE PAPER* entitles "Modus and Modality in Arabic Interpersonal". The writing is aimed at giving solution on problem in developing Arabic speaking proficiency. Interpersonal developed by Halliday gives a thinking frame for foreign speakers.

*In learning Arabic if learners understand the interpersonal concept, they will be quicker in mastering it in communication. Systematic proficiency acquisition exists in differing phonological, morphological, and syntax meaning. In intermediate level, language learner is trained to formulate modus expression and more various modality.*

*Functional grammatical approach giving direction on Arabic language data is objective. The result of the research on various Arabic expression is to be desired, imperative, interrogative, obligated, optional, subjunctive, and indicative. While other modalities are considered intentional, epistemic, permitted, and dynamic.*

**Key words:** *modus, modality, interpersonal, and speaking proficiency*

### Abstrak

**MAKALAH** ini berjudul "Modus dan Modalitas dalam Interpersona Bahasa Arab". Makalah ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan sulitnya mengembangkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Konsep interpersona yang dikembangkan Halliday memberikan kerangka berpikir bagi pemelajar bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Arab (BA) jika pemelajar bahasa memahami konsep interpersona, mereka akan lebih cepat mahir dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Pemerolehan kemahiran tersistematis ada pada tataran pembeda makna fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada tingkat lanjut, pemelajar bahasa dilatih memola ungkapan modus dan modalitas yang lebih variatif. Pendekatan gramatika fungsional memberikan arah pada data *langue* BA sehingga bersifat objektif. Hasil pembahasan makalah ini berupa ragam modus BA yang dapat bersifat *desiratif* (keinginan), *imperatif* (perintah atau larangan), *interogatif* (pertanyaan), *obligatif* (keharusan), *optatif* (harapan), *subjungtif* (subordinatif), dan *indikatif* (keragu-raguan). Adapun modalitas BA bersifat *intensional* (harapan, ajakan, keinginan, dan permintaan), *epistemik* (kemungkinan, kepastian, dan keharusan), *deontik* (keizinan dan keperkenaan), dan *dinamik* (kemampuan).

**Kata kunci :** modus, modalitas, interpersona, dan kemahiran berbicara

### 1. Pendahuluan

Para filsuf dalam telaah filsafat bahasa memosisikan bahasa sebagai subjek dan objek filsafat. Bahasa sebagai subjek filsafat berfungsi membantu menganalisis, memecahkan, dan menjelaskan problematika konsep-konsep filosofis. Bahasa sebagai objek material filsafat membahas dan mencari hakikat bahasa yang pada

gilirannya menjadi paradigma bagi perkembangan aliran teori-teori linguistik.

Pada tataran ontologisnya, hakikat bahasa terdiri atas substansi dan bentuk. Substansi bahasa adalah makna, sedangkan bentuk fisiknya berupa struktur gramatiknya. Demikian pula bahasa Arab (BA), bahasa Inggris (BIg), dan bahasa Indonesia (BI) memiliki bentuk kata berbeda